

**PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN
PROBLEM SOLVING LEARNING DALAM KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS III SDN SIDOREJO KIDUL 02**

Apriliando Arestu Candra¹, Henny Dewi Koeswanti²

^{1&2}PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

[1apriiliando22228888@gmail.com](mailto:apriiliando22228888@gmail.com), [2henny.koeswanti@uksw.edu](mailto:henny.koeswanti@uksw.edu)

ABSTRACT

This research is an experimental study which aims to find out whether there is a difference in the effect of applying the Problem Based Learning (PBL) learning model and the Problem Solving Learning (PSL) learning model on the short story writing ability of class III students in the Kanigoro Cluster located in Tingkir District, Salatiga City. The research design used in this study was a posttest only control design. The population in this study includes two elementary schools located in the Kanigoro Salatiga cluster with the 2024/2025 academic year. The research sample included <30 class III students at SD Negeri Sidorejo Kidul 02 as the experimental group, class III students at SD Negeri Sidorejo Kidul 03 as the control group. The data collection technique used in this research is a test technique in the form of making a short story. The analysis techniques used include the normality test, homogeneity test and difference test using the t-test processed using SPSS version 29. The results of the t-test analysis show that the significance value is $0.001 < 0.005$, so H_0 is rejected. H_a is accepted or it can be concluded that there is a difference in influence application of the Problem Based Learning (PBL) learning model and the Problem Solving Learning (PSL) learning model on the short story writing ability of class III students in Gugus Kanigoro Salatiga. This is also supported by descriptive data which shows that the average short story writing ability of experimental group students (Problem Based Learning class) is lower than the average short story writing ability of control group students (Problem Solving Learning class).

Keywords: Problem Based Learning, Problem Solving Learning, Short Story Writing Ability

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan model pembelajaran Problem Solving Learning (PSL) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas III di Gugus kanigoro yang terletak di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah posttest only control design. Populasi dalam penelitian ini meliputi dua Sekolah Dasar yang terletak di gugus Kanigoro Salatiga dengan Tahun Pelajaran 2024/2025. Sampel penelitian meliputi <30 siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Kidul 02 sebagai kelompok eksperimen siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Kidul 03 sebagai kelompok control. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik tes yang berupa pembuatan cerpen. Teknik analisis yang dipakai meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji beda dengan menggunakan uji-t yang diolah menggunakan SPSS versi 29. Hasil analisis uji-t

menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,005$, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan model pembelajaran Problem Solving Learning (PSL) terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas III di Gugus Kanigoro Salatiga. Hal ini juga didukung dari data deskriptif yang menunjukkan rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen (kelas Problem Based Learning) lebih rendah dibandingkan rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol (kelas Problem Solving Learning).

Kata Kunci: Problem Based Learning, Problem Solving Learning, Kemampuan Menulis Cerpen

A. Pendahuluan

Bahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat komunikasi, baik komunikasi lisan maupun tulisan. Pesan yang diberikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam kegiatan tertentu disebut sebagai bahasa (Sugono, 2020). KBBI menjelaskan bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbiter yang dipakai masyarakat dalam untuk berinteraksi.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Ali, 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi penting guna mendukung proses pembelajaran murid secara menyeluruh (Fitriyani, 2024). Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Indonesia adalah sebagai alat

komunikasi yang disampaikan dalam bentuk ekspresi, dan sangat berkaitan erat dengan lebih dari satu individu oleh sebab itu pembelajaran Indonesia pasti tidak bisa dilakukan hanya satu pihak saja.

Salah satu kemampuan yang erat kaitanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan menulis. Menurut Ririn (2024) bahwa pada intinya tulisan terdiri atas lima jenis, deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Cerpen merupakan salah satu contoh dari jenis menulis narasi merupakan prosa yang pendek dan padat, unsur-unsur cerita semuanya berpusat pada satu peristiwa utama, sehingga jumlah pelaku yang terlibat terbatas dan keseluruhan cerita memberikan kesan *private*.

Kemampuan menulis cerita pendek siswa dapat dilihat dari cara mengembangkan dan membuat tulisan yang teratur serta dapat

membuat kata dengan baik dan jelas sehingga dapat menarik pembaca. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang penting, sebab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek yang harus ditekuni seperti membaca, menulis, menyimak, serta berbicara.

Keempat aspek pada keterampilan bahasa salah satunya yaitu menulis, kemampuan menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu seseorang dalam berkomunikasi secara tertulis (Samsuri, 2023).

Kemampuan menulis cerpen disekolah dasar Pada kelas III SDN Sidoerjo Kidul 02 peserta didik pada tingkatan ini seharusnya sudah bisa menulis dengan baik. Akan tetapi yang terjadi di lapangan tidak sesuai apa yang kita ketahui sebelum melihat kenyataan secara langsung. Melalui hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III SDN Sidorejo Kidul 02. Hasil penelitian yang dilakukan Simanungkalit (2023) berdasarkan wawancara dengan guru kelas menjelaskan bahwa siswa malas menulis. Hasil pekerjaan siswa dalam menulis tergolong rendah. Hal

ini ditunjukkan dengan 20 siswa belum memenuhi KKM dari 33 siswa di kelas III SD Swasta Advent. Hal ini sama dengan kemampuan menulis pada siswa kelas III SDN Sidorejo Kidul 02 yang kategorikan rendah. Banyak peserta didik yang belum bisa menulis cerpen dengan baik.

Perlunya pemilihan model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia, karna model pembelajaran juga mempengaruhi peningkatan kemampuan menulis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Siwi, metode dan media pembelajaran adalah aspek yang sangat menonjol dari metodologi pembelajaran, yang keduanya memiliki posisi yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Fuad, 2019). Penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai akan mengakibatkan kemampuan literasi numerasi kurang berkembang (Nurcahyono, 2023). Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL dan Problem Solving dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

Dari permasalahan

kemampuan menulis anak kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Sidorejo Kidul 02 maka dilakukan penelitian guna mengetahui model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* berbantuan dengan media audio visual diharapkan meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas III SDN Sidorejo Kidul 02.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah quasi experimental research. Sampel penelitian meliputi <30 siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Kidul 02 sebagai kelompok eksperimen siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Kidul 03 sebagai kelompok control. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik tes yang berupa pembuatan cerpen. Teknik analisis yang dipakai meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji beda dengan menggunakan uji-t yang diolah menggunakan SPSS versi 29.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Uji Normalitas

Pengambilan keputusan pada uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing media pembelajaran dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal maka data ini dapat diolah dengan menggunakan statistik uji-t. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dalam perhitungan menggunakan program SPSS 29. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,94906177
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,100
	Negative	-,143
Test Statistic		,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa uji normalitas menunjukkan

nilai signifikansi pada kolom ^{eksperimen} Kolmogorov-Smirnov terhadap kemampuan membaca permulaan post-tes kelas kontrol dan post-tes kelas eksperimen menunjukkan sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan data berdistribusi normal.

Based on Median	,870	1	44	,356
Based on Median and with adjusted df	,870	1	42,782	,356
Based on trimmed mean	,772	1	44	,384

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk meyakinkan bahwa sekumpulan data yang akan diukur memang berasal dari populasi yang homogen atau sama.. Bila data berasal dari populasi yang sama maka data ini dapat diolah dengan menggunakan statistik uji-t. Uji homogenitas menggunakan program SPSS 29 Untuk mengetahui homogen atau tidak homogennya adalah jika $sig > 0,05$ maka homogen dan jika $sig < 0,05$ dapat dikatakan tidak homogen. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2 hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Leve ne Stati stic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Menulis	Based on Mean	,769	1	44	,385

Berdasarkan hasil uji homogen pada Tabel 4.2 diketahui bahwa signifikansi post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar $0,385$. Nilai signifikan kedua kelas tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang homogen dan hasil data tersebut dapat dilanjutkan dengan uji beda mean (T`test).

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SDN Sidorejo kidul 02 dan SDN Sidorejo Kidul 03. SDN Sidorejo kidul 02 eksperimen dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan SDN Sidorejo Kidul 03 berperan sebagai kelas kontrol dengan penerapan *Probleam Solving Learning*. Setelah pemberian materi sesuai dengan model pembelajaran yang ditentukan maka dilaksanakan posttest disetiap kelas. Untuk hasil

posttest, kelas eksperimen mendapat diperoleh rata rata 83,30 dan kelas kontrol mendapat rata rata sebesar. 73,30. Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh, terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen setelah penerapan model pembelajaran yang berbeda. Berdasarkan hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapat nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan uji prasyarat selanjutnya yaitu uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen . diketahui bahwa signifikansi post test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar $0,385$. Nilai signifikan kedua kelas tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang homogen dan hasil data tersebut dilanjutkan dengan uji beda mean (T test). Nilai signifikansi kedua kelas tersebut mendapatkan hasil $> 0,05$. Selanjutnya, setelah sampel kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen dan berdistribusi normal, dilakukan uji beda mean (T test). Hasil uji beda kelas kontrol dan kelas

eksperimen $0,001$. Dikarenakan hasil signifikansi $0,001 < 0,005$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Probleam Solving Learning* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SD kelas III dengan media audio visual. Berdasarkan penjelasan diatas tentang hasil nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan dikarenakan pada kelas eksperimen memperoleh hasil yang rendah dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan juga dapat dilihat melalui perhitungan *mean* dari kedua kelas. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai *mean* sebesar 83,30 sedangkan nilai *mean* kelas control yaitu 73,30 maka dapat dinyatakan bahwa nilai *mean* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control. Hal ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media audio visual yaitu melalui video pembelajaran dapat membuat siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran dan memahami materi pembelajaran terkait membuat cerpen. Pada penggunaan model pembelajaran *Problem solving Learning* kelas kontrol lebih berfokus

pada isu/masalah yang jelas untuk solusi terkait permasalahan. Sehingga yang dihasilkan sudah relevan dalam menyelesaikan masalah kegiatan mereka terkait kemampuan menulis cerpen. Maka dari itu diperoleh kemampuan menulis cerpen siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning dan Problem Solving Learning* terdapat perbedaan dalam kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas III SD.

D. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning dan Problem Solving Learning* pada siswa kelas III sekolah dasar. Hasil kesimpulan tersebut dilihat dari analisis uji beda mean (T test) nilai posttest kemampuan membaca pada kelas kontrol dan kelas eksperimen didapat nilai signifikansi sebesar 0,001. Dikarenakan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan pada penggunaan model

pembelajaran *Problem Based Learning dan Problem Solving Learning* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa sekolah dasar kelas III dengan berbantuan media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 35.
- Alista. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Model Eksperiential Learning Siswa Kelas XI. *Tesis*, 106.
- Andayani. (2019). Pengaruh Penerapan Model Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Repository UIN Raden Intan*, 15.
- Ariyani, O. W. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1149.
- Dayanur, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa

- Pada Materi Skala di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3.
- Erika. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Guide Discovery Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Statistika Siswa Kelas IX. *Repository Muhammadiyah*, 87.
- Fadhilah, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis. *Uniqbu Journal Of Social Sciences*, 22.
- Fitriyani. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI Bahasa Indonesia. *PENDAS Jurnal Pendidikan Dasar*, 50.
- Fuad. (2019). *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Handayani, & Muhammadi. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Melatih Higher Order Thingking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1499.
- Iryanto. (2020). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 87.
- Koeswanti, D., & Handayani, A. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Basic Edu*, 36.
- Kurino. (2019). Problem Solving Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 67.
- Kurnia, A. W. (2021). Nilai Sosial dan Nilai Pendidikan Dalam Cerpen-Cerpen di Halaman Facebook . *Skripsi*, 90.
- Lestari. (2020). Pentingnya Mendidik Problem Solving Pada Anak Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 100.
- Lestari, A. S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan media video Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Seroja*, 114.
- Magfirah. (2024). Keefektifan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis

- Cerpen Siswa Kelas IV SD
Inpres Andi Tonro Makassar.
Skripsi, 67.
- Maulina. (2017). *Pendidikan Karakter
Dalam Meningkatkan Perilaku
Peserta Didik*. Jakarta: Surya
Medika.
- Muliyati, M. (2024). Implementasi
Metode Problem Based
Learning Untuk Meningkatkan
Kemampuan Berpikir Kreatif
Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Pancasila Kelas IV
Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas*,
24.
- Nirwana, S. (2021). Analisis
Penerapan Pembelajaran
Berbasis Masalah Berbantu
Quizizz Pada Pembelajaran
IPAS Kelas V Sekolah Dasar.
*Jurnal Inovasi, Evaluasi dan
Pengembangan Pembelajaran
(JIEPP)*, 117.
- Novianti, A. (2020). Pengaruh
Penerapan Model
Pembelajaran Problem Based
Learning Terhadap Aktivitas
dan Hasil belajar Siswa Pada
Pembelajaran Tematik
Terpadu di Kelas V. *Basicedu*,
194.
- Nurchayono, N. A. (2023).
Peningkatan Kemampuan
Literasi Numerasi Melalui
Model Pembelajaran. *Jurnal
Basic Edu*, 77.
- Nurgiyantoro. (2016). *Penilaian
Pembelajaran Bahasa*.
Yogyakarta: Cendikia Utama.
- Ririn, Arni, & Aqis. (2024).
Peningkatan Keterampilan
Menulis Cerita Fantasi
Menggunakan Media Gambar
Berseri Pada Siswa Kelas VII
SMP Teluk Keramat
Kabupaten Sambas. *Journal Of
Education Research*, 23.
- Samsuri. (2023). *Analisis Bahasa* .
Jakarta : Erlangga.
- Sari, A. P. (2020). Studi Komparasi
Model Pembelajaran STAD
dengan Menggunakan Media
Animasi MacroMedia Flash
Player dan Molyod Pada
Pembelajaran Kimia Materi
Pokok Ikatan Kovalen di Tinjau
Dari Keaktifitas Siswa Kelas X
. *Skripsi*, 57.
- Simanungkalit, A. (2023). Pengaruh
Model Pembelajaran Quantum
Teaching Terhadap
Kemampuan Menulis
Karangan Narasi Pada Siswa
Sekolah Dasar . *Jurnal Ilmiah
Bahasa dan Sastra Indonesia*,
57.
- Sugiarto. (2017). *Menyusun Proposal
Penelitian Kualitatif Skripsi dan*

- Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono. (2020). *Berbahasa dengan Benar*. Jakarta: Remaja Rosadakarya.
- Susanto, F. (2023). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPAS. *Jurnal Basicedu*, 337.
- Suwardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syahriza, H. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 23.
- Wardani, & Washitohadi. (2021). Model Pembelajaran Problem Solving. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 43.
- Wulandari, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek. *Skripsi*, 88.